

**STRATEGI DAN IMPLEMENTASI DAKWAH  
REMAJA ISLAM MASJID AR-ROHMAH JOGORAGAN  
(RISMAGA)  
BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**

**Dosen Pembimbing:**

**Alimatul Qibtiyah S.Ag., M.Si., MA.**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam  
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh:**

**AHMAD AFIK  
01210722**

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1132/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**STRATEGI DAN IMPLEMENTASI DAKWAH REMAJA ISLAM  
MASJID AR-ROHMAH JOGORAGAN BANGUNTAPAN BANTULYOGYAKARTA**

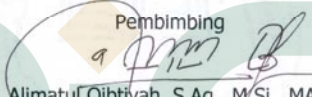
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **Ahmad Afik**  
NIM : 01210722  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 30 Juni 2008  
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

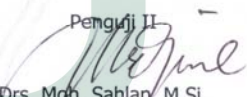
Pembimbing

  
Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., MA  
NIP. 150276306

Penguji I

  
Drs. H. Afif Rifai, MS  
NIP. 150222293

Penguji II


  
Drs. Moh. Sahlan, M.Si.  
NIP. 150260462

Yogyakarta, 15 Juli 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN

  
Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 150220788

**Alimatul Qibtiyah S.Ag., M.Si., MA.**

Dosen Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal: Skripsi Saudara Ahmad Afik

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing saudara:

Nama : Ahmad Afik

Nim : 01210722

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : STRATEGI DAN IMPLEMENTASI DAKWAH REMAJA  
ISLAM MASJID AR-ROHMAH JOGORAGAN  
BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

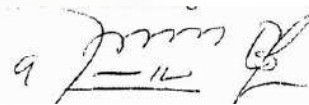
maka kami selaku pembimbing menganggap bahwa skripsi tersebut sudah dapat diujikan dalam sidang ujian munaqasah.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, **30 Jumadil Awal 1428 H**  
**5 Juni 2008**

Pembimbing



**Alimatul Qibtiyah S.Ag., M.Si., MA.**

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*

(Ali Imrān (3): 104)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan kepada:

*Ayah dan Ibu-ku tercinta  
Adik-ku Eka Candra Dewi*

## ABSTRAKSI

Kebutuhan untuk melakukan dakwah secara terorganisir merupakan hal yang sangat mendesak yang harus dilakukan, apalagi jika ditinjau dari obyek dan keadaan obyek dakwah yang kompleks. Dengan melihat perkembangan zaman, Remaja Islam Masjid Ar-Rohmah Jogoragan (RISMAGA) Banguntapan Bantul berusaha ikut andil dalam berdakwah untuk memperjuangkan serta menyebarkan nilai-nilai Islam dengan cara tersendiri khususnya di wilayah Jogoragan. Dalam melaksanakan tugasnya, RISMAGA lebih menekankan pada gerak dakwah yang bersifat sosial kemasyarakatan, yang berusaha menginternalisasikan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang humanis sehingga diharapkan akan terbentuk masyarakat yang beriman dan berbudi luhur. Dari aktifitas dakwah RISMAGA ini kemudian muncul tiga rumusan masalah, yaitu bagaimana strategi, perencanaan dan implementasi dakwah RISMAGA?

Penelitian dakwah RISMAGA ini berbasiskan *field research* dengan mengambil sumber informan yang berhubungan dan terjun langsung dengan aktivitas RISMAGA. Informasi ini diperoleh dengan metode interview, dokumentasi dan observasi. Ada tiga aktivitas yang digunakan untuk menganalisa penelitian ini, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi Reduksi data, yaitu proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan, finalnya dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi. Selanjutnya penyajian data yang dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi mengenai proses strategi dan implementasi dakwah RISMAGA. Kegiatan ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan, yaitu kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti dan didasarkan pada informasi yang telah tersusun sehingga deskripsi tentang strategi dan implementasi dakwah RISMAGA terlihat jelas. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan metode pemeriksaan yang didasarkan atas empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*kredibilitas*), keteralihan (*transferabilitas*), kebergantungan (*dependabilitas*), dan kepastian (*konfirmabilitas*).

Hasil dari penelitian ini adalah strategi dakwah yang digunakan RISMAGA meliputi perumusan strategi dakwah, perencanaan dan pelaksanaan dakwah. Pada aspek perumusan strategi dakwah, RISMAGA berprinsipkan keimanan, kemanusiaan, kebersamaan, persamaan, kejelasan job deskripsi dan efisiensi dan efektifitas. Semua diramu menjadi satu yang selanjutnya diterjemahkan pada perencanaan. Perencanaan dakwah yang dibuat RISMAGA mendasarkan perkiraan dan prediksi masa depannya pada kondisi intern dan ekstern. Untuk memudahkan jalannya dakwah, RISMAGA juga menentukan sasaran dakwahnya, yaitu anggota RISMAGA dan masyarakat muslim Jogoragan. Adapun metodenya, RISMAGA tidak hanya menggunakan metode dakwah bi al-lisan, melainkan juga dakwah bi al-hal dan metode bil hikmah. RISMAGA juga melihat peluang waktu dengan prinsip "ada waktu yang tepat untuk bertindak". Untuk lokasi yang menjadi sasaran dakwah adalah wilayah Jogoragan pada khususnya dan

Yogyakarta secara luas dengan prioritas anggota RISMAGA dan masyarakat Jogoragan. Sedangkan segi finansial, RISMAGA tetap mengacu pada tingkat kebutuhan program.

Dalam pelaksanaan dakwah, RISMAGA menerjemahkan ke dalam program-program kongkrit yang berorientasi pada sosial, ekonomi dan keagamaan, diantaranya TPA, Pengajian Rutin, baik ibu-ibu ataupun tadarusan remaja, pengelolaan listrik dan DKU (Dana Kemaslahatan Umat), bakti sosial, mading dan kaderisasi. Dari sini, seluruh kegiatan yang ada pada program-program pengurus RISMAGA ini sangat berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan, semua dengan tujuan mewujudkan manusia yang sadar fungsinya sebagai manusia.



## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين . أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Segala puji hanyalah milik Allah SWT semata dan hanya pantas dipersembahkan kepada-Nya. Segenap syukur penulis haturkan kehadiran-Nya, yang dengan kemurahan dan pertolongan-Nya, skripsi dengan judul "STRATEGI DAN IMPLEMENTASI DAKWAH REMAJA ISLAM MASJID AR-ROHMAH JOGORAGAN BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA" dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Muhammad SAW dan keluarganya yang suci beserta segenap insan yang senantiasa menempuh jalannya yang lurus. Kehadirannya telah membukakan hijab kebodohan, menjadikan pelita bagi umat manusia.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak selesai tanpa bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga beserta stafnya.
2. Ibu Alimatul Qibtiyah S.Ag., M.Si., MA. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu menyediakan waktunya, dengan penuh kesabaran

memberikan motivasi, arahan, serta memudahkan proses pembuatan skripsi ini dari awal hingga akhir.

3. Semua dosen Fakultas Dakwah yang mengajar dan membimbingku, mudah-mudahan ilmu yang saya peroleh bermanfaat.
4. Bapak Kadus Jogoragan (modalan) yang telah memberi ijin serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Keluarga besar RISMAGA, kerjasama kalian akan selalu ku ingat.
6. Keluarga besar MAK "2001" Tebuireng yang menempuh pendidikan di Jogja, mudah-mudahan persahabatan kita abadi.

Semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Harapan penulis semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, diiringi doa *Jazākum Allāhu Ahsan al-Jazā'*. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua. Amin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 30 Jumadil Awal 1428 H  
5 Juni 2008  
Penyusun

Ahmad Afik

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAKSI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
 <b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	 1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Tinjauan Pustaka .....	8
G. Kerangka Teoritik .....	9
H. Metode Penelitian .....	25
I. Sistematika Pembahasan .....	31

## **BAB II: GAMBARAN UMUM DUSUN JOGORAGAN DAN RISMAGA 33**

### **A. Gambaran Umum Dusun Jogoragan..... 33**

1. Kondisi Demografi ..... 35
2. Kondisi Sosial Ekonomi ..... 35
3. Kondisi Pendidikan ..... 36
4. Kondisi Sosial Agama ..... 37
5. Sarana Kesehatan ..... 38
6. Sarana Olahraga ..... 39

### **B. Gambaran Umum RISMAGA ..... 41**

1. Sekretariat ..... 42
2. Asas Tujuan dan Visi Misi ..... 42
3. Struktur Organisasi ..... 43
4. Susunan Pengurus ..... 44
5. Periodeisasi dan Perkembangannya..... 45
6. Keadaan Dai ..... 46
7. Job Deskripsi RISMAGA ..... 47

### **8. Sarana dan Prasarana Organisasi ..... 50**

### **9. Sumber Dana dan Pengelolaannya ..... 51**

## **BAB III: ANALISA DATA STRATEGI DAKWAH RISMAGA ..... 52**

### **A. Perumusan Strategi Dakwah RISMAGA..... 52**

1. Asas Filosofis ..... 52
2. Kemampuan Dai ..... 53
3. Kondisi Sosiologis Sasaran Dakwah ..... 54



4. Kondisi Psikologis Sasaran Dakwah .....	56
5. Efektifitas dan Efisiensi .....	57
B. Perencanaan Dakwah RISMAGA .....	58
1. Perkiraan dan Perhitungan Masa Depan .....	58
2. Penentuan dan Perumusan Sasaran Dakwah .....	59
3. Penetapan dan Prioritas Tindakan Dakwah .....	59
4. Penetapan Metode .....	60
5. Penetapan dan Penjadwalan Waktu .....	61
6. Penetapan Lokasi .....	62
7. Penetapan Anggaran Biaya .....	62
C. Implementasi Dakwah RISMAGA .....	64
1. Tadarusan Remaja .....	64
2. Dana Kemaslahatan Umat (DKU) .....	65
3. Pengelolaan dan Pembayaran Listrik .....	67
4. Tadarusan Ibu-ibu .....	67
5. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) .....	68
6. Bakti Sosial .....	69
7. Kaderisasi .....	70
8. Mading .....	71
9. Perpustakaan .....	72
10. Olah raga .....	72
11. Kesenian .....	73

<b>BAB IV: PENUTUP</b> .....	83
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran-saran .....	85
C. Kata Penutup .....	86

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi **“Strategi dan Implementasi Dakwah Remaja Islam Masjid Ar-Rohmah Jogoragan (RISMAGA) Banguntapan Bantul Yogyakarta”**, maka penulis membatasi istilah-istilah yang ada pada judul tersebut sebagai berikut:

#### 1. Strategi dan Implementasi

Strategi berasal dari bahasa inggris *“Strategy”* yang berarti ilmu siasat (perang), siasat akal.<sup>1</sup> Kata strategi pada mulanya merupakan istilah yang dipergunakan dalam hal peperangan, akan tetapi istilah tersebut lama kelamaan berkembang tidak hanya dipakai dalam hal peperangan saja melainkan juga dipakai dalam bidang-bidang lain yang sangat luas seperti ekonomi, politik, sosial budaya, dakwah dan sebagainya. Strategi juga berarti suatu rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>2</sup> Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah pelaksanaan dan penerapan.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan strategi dan implementasi adalah rencana yang cermat

---

<sup>1</sup> John M Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 56.

<sup>2</sup> Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 859.

<sup>3</sup> Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Pusat Bahasa Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2001), hlm. 427

mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang selanjutnya dilaksanakan dan diterapkan langsung pada masyarakat.

## 2. Dakwah

Adapun istilah dakwah secara etimologi pada hakekatnya mempunyai arti ajakan yang berasal dari fi'il (kata kerja) da'a-yad'u-da'watan yang berarti menyeru, memanggil, mengajak.<sup>4</sup>

Adapun secara terminologi, dakwah (Islam) menurut Abdul Munir Mulkhan adalah “usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar dengan berbagai cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan bermasyarakat dan bernegara.”<sup>5</sup>

Definisi lain menurut M. Quraish Syihab, dakwah adalah “seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau lebih mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.”<sup>6</sup> Sedangkan dakwah Islam adalah semua aktifitas manusia muslim dalam berusaha merubah situasi jahiliyah kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Hal ini tentunya disertai dengan

---

<sup>4</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 17.

<sup>5</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah: Episode kehidupan M. Natsir dan AzharBasyir* (Yogyakarta: Sippres, 1996), hlm. 52.

<sup>6</sup> Quraish Syihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 194.

kesadaran dan tanggung jawab, baik kepada dirinya sendiri, orang lain, dan terhadap Allah SWT.<sup>7</sup> Dalam pengertian yang integralistik, dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah dan secara bertahap menuju peri kehidupan yang Islami.<sup>8</sup> Disamping itu pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi iman bagi manusia yang beriman dalam bidang kemasyarakatan untuk mempengaruhi cara merasa dan berpikir dalam rangka melaksanakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia dengan cara-cara tertentu.

Jadi, strategi dan implementasi dakwah yang dimaksud dalam judul ini adalah rencana yang cermat mengenai rangkaian kegiatan aktualisasi keimanan dalam bidang kemasyarakatan dalam rangka melaksanakan ajaran Islam yang kemudian dilaksanakan dan diterapkan langsung pada masyarakat.

### **3. Remaja Islam Masjid Ar-Rohmah Jogoragan (RISMAGA)**

RISMAGA merupakan organisasi Islam remaja yang bergerak dalam bidang kegiatan dakwah yang didirikan pada tahun 1997 di kampung Jogoragan Banguntapan Bantul Yogyakarta, dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat Islami yang diridhoi Allah SWT. Organisasi ini

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm 11.

<sup>8</sup> Didin Hafidhudin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 77.

berdiri di bawah naungan Takmir Masjid Ar-Rohmah yang merupakan pimpinan tertinggi dalam urusan kemasjidan.

#### **4. Wilayah Penelitian**

Penelitian ini dikhususkan untuk wilayah Jogoragan yang letaknya berada di kabupaten Bantul bagian utara, tepatnya bersebelahan dengan wilayah Kodya Yogyakarta yaitu Kotagede atau Yogya timur.

Dari batasan-batasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “Strategi Dakwah Remaja Islam Masjid Ar-Rohmah Jogoragan (RISMAGA) Banguntapan Bantul Yogyakarta” adalah rencana yang cermat mengenai rangkaian kegiatan aktualisasi keimanan dalam bidang kemasyarakatan dalam rangka melaksanakan ajaran Islam yang kemudian dilaksanakan dan diterapkan langsung pada masyarakat Jogoragan Banguntapan.

#### **B. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan yang semakin pesat serta masuknya budaya barat ke Indonesia dengan berbagai model sangat berpengaruh besar terhadap kondisi masyarakat. Tidak terkecuali di Yogyakarta, kota yang sudah terkenal dengan sebutan kota pelajar inipun terkena imbas dari kemajuan zaman yang ada. Munculnya tempat-tempat hiburan yang kian menjamur dan memberikan dampak negatif semakin menambah kegelisahan masyarakat.

Islam sebagai agama yang bersifat universal adalah sebagai jawaban dari persoalan-persoalan yang tengah dihadapi umat manusia dalam setiap zaman. Pada dasarnya Islam sudah mengajarkan bagaimana tata cara kita untuk hidup,

baik hidup secara pribadi, berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara tanpa memandang usia. Ini semua tidak terlepas daripada *Hablun Minalloh* dan *Hablun Minannas*, yaitu hubungan manusia dengan Allah serta hubungan manusia dengan manusia lain. Sebagai umat muslim yang sudah mengerti hakikat Islam tentu tidak akan tinggal diam apabila terjadi kemungkaran di sekitarnya. Solidaritas yang tinggi dalam bermasyarakat merupakan kewajiban yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Untuk menuju ke arah ini, dibutuhkan suatu jalan yang disebut dengan dakwah.

Karena dakwah merupakan sarana menuju tercapainya ajaran Islam, maka dalam rangka menyampaikan ajaran Islam tersebut harus diperhatikan latar belakang, metode, materi, subyek, obyek dan lingkungan dakwah agar kegiatan dakwah dapat berjalan lancar. Untuk memperjuangkan kegiatan yang bersifat amal sholeh di zaman yang serba modern ini sangat sulit dilakukan kecuali dengan organisasi yang solid.

Pada dasarnya dakwah adalah sebuah ajakan menuju masyarakat Islami. Sasaran dakwah meliputi berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, baik dari kelompok sosial, kultur maupun struktur yang ada sehingga untuk mencapai tujuan akhir dari dakwah tersebut dibutuhkan lembaga atau organisasi yang mampu digunakan sebagai saluran bertindak (line of action).

Kebutuhan untuk melakukan dakwah secara terorganisir merupakan hal yang sangat mendesak yang harus dilakukan, apalagi jika ditinjau dari obyek dan keadaan obyek dakwah yang kompleks. Hal ini jika dilakukan secara personal pasti kurang efektif, dan oleh karenanya harus dilakukan secara terorganisir. Untuk



menghadapi masalah-masalah dakwah yang semakin berat dan meningkat itu, penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dapat dilaksanakan oleh orang seorang secara sendiri-sendiri dan secara sambil lalu saja.

Dengan melihat perkembangan zaman, maka Remaja Islam Masjid Ar-Rohmah Jogoragan (RISMAGA) Banguntapan Bantul berusaha untuk ikut andil dalam ladang pahala ini untuk memperjuangkan serta menyebarluaskan nilai-nilai Islam dengan cara tersendiri khususnya di wilayah Jogoragan. Dalam melaksanakan tugasnya, RISMAGA lebih menekankan pada gerak dakwah yang bersifat sosial kemasyarakatan, yang berusaha menginternalisasikan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang humanis sehingga diharapkan akan terbentuk masyarakat yang beriman dan berbudi luhur.

Berdasarkan gerak dakwah yang bersifat sosial-kemasyarakatan, maka RISMAGA dalam melaksanakan tugas dakwahnya telah merambah kepada seluruh lapisan masyarakat (khususnya di Jogoragan) mulai dari anak-anak, remaja dan orang tua. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang telah berhasil dilaksanakan yaitu memberikan santunan dana kemaslahatan umat (DKU) setiap bulannya, mendirikan TPA yang langsung dipimpin dan ditangani oleh remaja, mengadakan pengajian ibu-ibu, melaksanakan tadarusan rutin remaja setiap malam jum'at yang disertai pelatihan kultum, bakti sosial dan lain-lain.

Atas dasar latar belakang tersebut, maka kami mengangkat penelitian mengenai Strategi dan Implementasi Dakwah Remaja Islam Masjid Ar-Rohmah Jogoragan (RISMAGA) Banguntapan Bantul Yogyakarta.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis akan mengemukakan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan RISMAGA?
2. Bagaimana perencanaan dakwah RISMAGA?
3. Bagaimana implementasi dakwah RISMAGA?

### **D. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya semua kegiatan penelitian memiliki suatu tujuan yang akan dicapai, sebab dengan tujuan akan menyebabkan kegiatan itu lebih terarah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi dakwah RISMAGA, perencanaan serta pelaksanaannya.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya pengembangan ilmu dakwah.
2. Secara praktis dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi dakwah pada situasi dan kondisi yang serupa pada daerah yang berbeda, khususnya oleh lembaga atau organisasi dakwah yang ditangani oleh remaja.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan subyek obyek penelitian, maka perlu diadakan telaah pustaka. Di fakultas dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah ada beberapa orang yang meneliti dan mengangkat permasalahan tentang strategi dakwah. Suyitno, mahasiswa angkatan tahun 1991 mengangkat judul tentang Strategi Dakwah Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia perwakilan DIY. Ada beberapa masalah pokok yang diangkat dalam penelitiannya, sebagian diantaranya yaitu yayasan ini berdiri sebagai perlawanan terhadap maraknya kristenisasi yang terjadi khususnya di wilayah DIY, juga sebagai yayasan dakwah yang bersifat netral dengan tujuan, dapat diterima oleh semua kalangan.

Nurul Amin pada tahun 2000 mengangkat judul tentang Strategi Dakwah Korps Dakwah Islamiyah Sunan Kalijaga (Kordiska) Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang organisasi dakwah mahasiswa IAIN yang lebih menitik beratkan pada sistem pelatihan da'i mahasiswa untuk disiapkan sebagai bank da'i, pelatihan siaran dakwah melalui radio, serta bina desa berupa pengajian yang dilaksanakan setiap malam minggu terhadap desa yang masih sangat minim pengetahuan agamanya.

Penelitian lain yang berkenaan dengan strategi dakwah adalah skripsi dengan judul Strategi Dakwah Islam Yayasan Kodama Panggung Harjo Sewon Bantul Yogyakarta, oleh Aminatun Rodiyah pada tahun 2002. Skripsi ini berisikan tentang organisasi dakwah mahasiswa yang latar belakang mereka tergabung dalam PMII dan rata-rata adalah lulusan santri. Dalam gerak

dakwahnya, yayasan Kodama ini lebih condong kepada organisasi Nahdhatul Ulama.

Dari hasil penelusuran skripsi di atas, penyusun dapat menyimpulkan bahwa permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini belum ada yang meneliti sebelumnya, terutama mengenai dakwah remaja masjid. Disamping itu peneliti juga belum menemukan tentang kegiatan dakwah remaja masjid yang menangani langsung mengenai bidang penyaluran dana secara *continue* untuk wilayah kampung mereka sendiri, yaitu kepada warga yang membutuhkan mulai dari balita, siswa sekolah, sampai manula.

## G. Kerangka Teoritik

### a. Tinjauan tentang Strategi Dakwah

Strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*strato*” yang artinya pasukan dan “*agheis*” yang artinya pemimpin. Jadi strategi berarti hal yang berhubungan dengan pasukan perang.<sup>9</sup>

Menurut kamus Bahasa Indonesia, strategi dapat berarti siasat perang, ilmu siasat.<sup>10</sup> Strategi memang berasal dari peristiwa peperangan (militer), yaitu sebagai siasat untuk mengalahkan musuh. Akan tetapi pada akhirnya, strategi berkembang luas pada berbagai bidang seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lain sebagainya.

<sup>9</sup> Ali Murtopo, *Strategi Kebudayaan* (Jakarta: CSIS, 1971), hlm. 24.

<sup>10</sup> Pius A Partanto dan M Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994) hlm. 727.

Menurut Simuh, strategi adalah garis kebijaksanaan yang ditempuh sesudah mengadakan analisa dan perhitungan semasak-masaknya.<sup>11</sup> Sedangkan menurut A. Arifin, strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang apa yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan.<sup>12</sup>

Dakwah dari segi bahasa berarti panggilan, seruan atau ajakan bentuk masdar, sedang dalam bentuk kata kerja atau fi'ilnya da'a-yad'u yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak.<sup>13</sup> Sedangkan secara terminologi dakwah berarti mengajak dan menyeru umat manusia baik perorangan maupun kelompok kepada agama Islam pedoman hidup yang diridhoi Allah dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar* dan amal sholeh dengan cara lisan (lisān al-maqōl) maupun perbuatan (lisān al-ḥāl) guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.<sup>14</sup> Dengan demikian melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam firman-Nya surat Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

<sup>11</sup> Simuh, "Konsepsi, Relevansi Dakwah Alam Pembangunan" dalam H. Nasrudin Harahap Cs (ed.), *Dakwah Pembangunan* (Yogyakarta: DPD Golkar I Prop, DIY, 1982) hlm.48.

<sup>12</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar* (Bandung: Armico, 1984) hlm. 59.

<sup>13</sup> Abdul Rosyad Shaleh, *Management Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 7.

<sup>14</sup> Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah Islam*, cet- III (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), hlm. 14.

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>15</sup>

Setelah mengetahui arti dari strategi dan dakwah, maka barulah dapat dirumuskan arti strategi dakwah Islam. Asmuni Syukir dalam bukunya dasar-dasar strategi dakwah Islam menyebutkan bahwa strategi dakwah adalah metode, siasat, taktik atau manuver yang digunakan dalam aktifitas (kegiatan) dakwah.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas dapat disederhanakan bahwa strategi dakwah adalah cara, siasat atau taktik untuk melakukan suatu rencana yang telah disesuaikan dengan sasaran secara cermat serta untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu sebelum merumuskan suatu strategi, diperlukan suatu pengetahuan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang sedang terjadi dan berlangsung secara aktual dalam kehidupannya. Mengingat realitas dalam masyarakat berbeda-beda lebih-lebih realitas kontemporer yang sangat kompleks, maka strategi dakwah harus dicermati secara terus menerus sehingga suatu strategi tidak kaku sifatnya melainkan dapat berubah dan diubah sesuai dengan perubahan dan tingkat kemajuan masyarakatnya.

#### b. Asas-asas Strategi Dakwah

Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya menyatakan bahwa strategi dakwah yang dipergunakan dalam setiap kegiatan dakwah harus

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 93.

<sup>16</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hlm. 32.



mempertimbangkan beberapa asas dakwah, yaitu asas filosofis, asas kemampuan dan keahlian da'i, asas sosiologis, asas psikologis, serta asas efektifitas dan efisiensi.<sup>17</sup>

#### 1. Asas Filosofis

Dakwah dalam pengertian luas mempunyai sasaran sangat luas pula yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, oleh karenanya dakwah mempunyai aktifitas serta usaha yang sangat banyak serta mempunyai arah dan tujuan yang luas. Tanpa adanya tujuan, maka dakwah tidak akan berarti apa-apa. Dari uraian ini bahwa tujuan dakwah Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini berarti usaha dakwah baik menyeru, mengajak seseorang untuk menerima dan memeluk agama Islam bertujuan agar orang tersebut mendapat kebahagiaan dunia akhirat.

Maka dalam hubungannya dengan dakwah, asas ini membicarakan mengenai masalah yang berhubungan erat dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dari aktifitas dakwah.

#### 2. Asas Kemampuan dan Keahlian Da'i

Untuk melaksanakan suatu tugas yang mulia seperti dakwah, manusia dibekali oleh Allah dengan akal, hati dan kekuatan. Ketiga potensi tersebut bisa berperan secara optimal, jika potensi akal dapat berperan secara benar sehingga potensi kemanusiaan itu dapat menghasilkan metode dakwah dengan hati, lisan dan tangan.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*



Dengan demikian kemampuan dan keahlian da'i baik secara personal maupun lembaga dalam menggarap masyarakat beserta permasalahannya hendaknya mempunyai kekuasaan, wawasan dan ketajaman pengamatan sehingga dapat menentukan pemecahan dengan hikmah.

### 3. Asas Sosiologis

Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, seperti politik pemerintahan setempat, budaya, mayoritas agama dan sebagainya. Karena situasi dan kondisi antara satu dengan yang lainnya berbeda-beda, yang disebabkan oleh heterogenitas masyarakat daerah tersebut, maka permasalahan yang timbul juga beraneka ragam. Masalah-masalah yang timbul tersebut bisa masalah yang menyangkut agama, budaya, politik, ekonomi ataupun lain-lain.

### 4. Asas Psikologis

Psikologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang kegiatan-kegiatan psikis manusia.<sup>18</sup> Sedangkan psikologi dakwah adalah ilmu pengetahuan yang bertugas mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia yang terlibat dalam proses dakwah.<sup>19</sup>

Asas ini membahas masalah-masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia biasa, begitu juga

---

<sup>18</sup> W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Eresco, 1988), hlm. 18.

<sup>19</sup> M. Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 29.

sasaran dakwah yang memiliki karakter yang berbeda-beda apalagi dalam masalah agama yang merupakan masalah asasi yang tak bisa lepas dari masalah-masalah psikologi sebagai asas dakwah.

##### 5. Asas Efektifitas dan Efisiensi

Asas ini maksudnya adalah di dalam aktifitas dakwah harus berusaha untuk menyeimbangkan antara biaya, waktu dan tenaga yang dikeluarkan dengan hasil yang dicapai. Efektif dan efisien dalam penyelenggaraan dakwah merupakan suatu hal yang sangat penting. Penyelenggaraan dakwah dapat dikatakan berjalan secara efektif dan efisien bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar tercapai, dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan yang wajar. Efektif dan efisiennya penyelenggaraan dakwah hanya dapat dicapai dengan penerapan fungsi-fungsi manajerial ke dalam aktifitas dakwahnya.

Melihat asas-asas strategi dakwah di atas, maka seorang da'i baik personal maupun lembaga harus mengetahui pengetahuan yang erat hubungannya dengan asas-asas tersebut, seperti kepribadian seorang da'i, tujuan dakwah, materi dakwah, metodologi dakwah dan masyarakat sebagai obyek dakwah.

Hal senada juga diungkapkan oleh Abdul Munir Mul Khan, bahwa masalah strategi ditentukan oleh kondisi obyektif dan keadaan lingkungan obyek dakwah. Oleh karena pada saat proses komunikasi tersebut berlangsung dalam kegiatan dakwah, maka hal-hal yang mempengaruhi tersampainya pesan ditentukan oleh kondisi

obyektif obyek dakwah dan kondisi lingkungannya. Dengan demikian, maka strategi dakwah yang tepat di tentukan oleh dua faktor tadi.<sup>20</sup>

Mengingat betapa pentingnya komunikasi dakwah, maka komunikasi dapat dilakukan dengan cara komunikasi personal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Komunikasi personal ditujukan kepada sasaran tunggal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara tukar pikiran ataupun yang lainnya. Komunikasi kelompok ditujukan pada kelompok tertentu. Kelompok adalah suatu kumpulan manusia yang mempunyai antar hubungan sosial yang nyata dan memperlihatkan struktur yang nyata pula. Bentuk komunikasi seperti ini di antaranya yaitu ceramah, briefing, penyuluhan dan sebagainya. Komunikasi massa ditujukan kepada massa atau komunikasi yang menggunakan media massa.<sup>21</sup>

c. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan strategi dakwah

Strategi merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai hal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang dirumuskan haruslah strategi yang betul-betul menawarkan alternatif pemecahan, tidak hanya dalam dataran konseptual melainkan juga dalam dataran operasional. Menurut Soejono Soekanto, strategi merupakan suatu prosedur yang

---

<sup>20</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah: Episod Kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyir* (Yogyakarta: Sippres, 1996), hlm. 207.

<sup>21</sup> A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 19.

mempunyai alternatif-alternatif pada setiap langkahnya.<sup>22</sup> Hal tersebut juga diungkapkan oleh Onong Uchjana Efendi bahwa strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi hanya sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja melainkan harus menunjukkan taktis operasionalnya.<sup>23</sup>

Demikian pula halnya dengan strategi dakwah, ia harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilaksanakan. Dalam arti kata, pendekatan yang dilakukan bisa sewaktu-waktu berbeda tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi oleh obyek dakwah.

Strategi yang disusun, dikonsentrasikan, dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuat pelaksanaan yang strategis. Menurut Hisyam Alie untuk mencapai strategi yang strategis harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) *Strength* (kekuatan). Yakni memperhitungkan kekuatan yang dimiliki yang biasanya menyangkut manusia, dana, dan beberapa piranti penting yang dimiliki.
- 2) *Weakness* (kelemahan). Yakni memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana dimiliki sebagai kekuatan.

---

<sup>22</sup> Soejono Seokanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Raja Grafindo Press, 1993), hlm. 484.

<sup>23</sup> Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 32.

3) *Opportunity* (peluang). Yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia diluar hingga peluang yang sangat kecil sekalipun bisa diterobos.

4) *Treats* (ancaman). Yakni memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan adanya ancaman dari luar.<sup>24</sup>

Oleh karena itu agar strategi dakwah dapat tersusun dengan baik dan matang maka harus memperhatikan dan menganalisa rumus SWOT diatas.

Untuk itu dapat disederhanakan bahwa hal-hal pokok yang berkaitan dengan strategi dakwah meliputi:

- Objek dakwah harus jelas
- Faktor pendukung yang memadai
- Metode sebagai pelaksana strategi dengan faktor pendukung yang dimiliki

#### d. Perencanaan Dakwah

Perencanaan dakwah sebagaimana telah dikemukakan adalah merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangkaian penyelenggaraan dakwah. Pemikiran dan pengambilan keputusan mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan itu didasarkan pada hasil perkiraan serta perhitungan yang masak setelah terlebih dahulu dilakukan penelitian dan analisa terhadap kenyataan dan keterangan-keterangan yang kongkrit.

---

<sup>24</sup> Rafiudin dan Maman Abdul Jalil, *Prinsip-prinsip Strategi Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 77.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pembahasan terhadap proses perencanaan dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut<sup>25</sup>:

1) Perkiraan dan perhitungan masa depan

Perencanaan dakwah berarti tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan sekarang untuk penyelenggaraan dakwah di masa mendatang. Dengan demikian maka perencanaan dakwah berhubungan dengan masa depan, yaitu suatu keadaan yang belum dikenal dan penuh ketidak pastian. Segi-segi atau hal-hal yang diperkirakan akan mempunyai pengaruh bagi penyelenggaraan dakwah di masa depan itu meliputi dua kondisi yaitu *kondisi intern* dan *kondisi ekstern*.

*Kondisi intern* adalah pelaksanaan dimasa depan yang pada akhirnya ditentukan oleh subyek atau penyelenggara dakwah itu sendiri. Oleh karena itu sebelum pimpinan dakwah menetapkan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah serta langkah-langkah yang harus dikerjakan untuk mewujudkan sasaran itu, ia harus mempunyai gambaran tentang keadaan subyek atau penyelenggara dakwah. Gambaran itu mencakup masalah bagaimana keadaan organisasi, tenaga pelaksana, persediaan fasilitas serta sarana-sarana lainnya yang diperlukan.

*Kondisi ekstern* digunakan dalam rangka perencanaan dakwah, pimpinan dakwah harus mampu memperkirakan dan memperhitungkan bagaimana suasana dan situasi yang akan dihadapi pada masa mendatang pada saat rencana dakwah yang akan disusun itu benar-benar dilaksanakan.

---

<sup>25</sup> Abd. Rasyad Shaleh, *Management Dakwah Islam*, hlm. 54.



Suasana dan situasi yang mempunyai pengaruh bagi penyelenggaraan dakwah itu meliputi bidang politik, sosial, ekonomi, pendidikan, kebudayaan dan sebagainya. Situasi dalam bidang tersebut harus dapat diidentifikasi dan diantisipasi agar perencanaan dakwah yang akan disusun benar-benar realistis.

- 2) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya

Dalam rangka perencanaan dakwah, penentuan dan perumusan sasaran merupakan langkah kedua setelah dilakukannya perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan di masa depan. Penentuan dan perumusan sasaran dakwah ini merupakan sesuatu yang sangat penting. Oleh karenanya rencana dakwah hanya dapat diformulasikan dengan baik bilamana terlebih dahulu diketahui dengan baik apa yang menjadi sasaran dari penyelenggaraan dakwah itu sendiri. Tanpa mengetahui sasaran apa yang hendak di capai, tidak mungkin dapat ditetapkan langkah-langkah dan tindakan-tindakan apa yang harus dilaksanakan serta metode dan sarana yang diperlukan.

Dengan demikian sasaran yang hendak dicapai adalah merupakan landasan bagi langkah-langkah berikutnya dalam rangka pelaksanaan dakwah. Bahkan lebih dari itu, sasaran dakwah sebenarnya juga merupakan landasan atau dasar dari fungsi manajemen yang lain yaitu pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian.



### 3) Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya

Tindakan-tindakan dakwah merupakan penjabaran dari sasaran dakwah yang lebih di tentukan dalam bentuk aktivitas nyata. Sebagai penjabaran dari sasaran, tindakan-tindakan dakwah haruslah relevan dengan sasaran, baik luasnya maupun macam-macam aktivitas yang dilakukan. Di samping itu dalam penentuan tindakan-tindakan dakwah juga harus dipilih tindakan-tindakan yang sifatnya merupakan pemecahan terhadap masalah-masalah pokok atau penting dalam rangka pencapaian sasaran itu. Ini berarti dalam menentukan tindakan-tindakan dakwah, pimpinan dakwah harus mampu mengumpulkan alternatif-alternatif sebanyak-banyaknya.

Dari alternatif-alternatif tersebut di adakan pemilihan mana yang paling penting, kemudian diurutkan menurut tingkat kepentingannya. Tindakan-tindakan yang sifatnya kurang penting diletakkan dalam urutan berikutnya.

### 4) Penetapan metode dakwah

Suatu penyelenggaraan dakwah yang dilakukan pada suatu lingkungan masyarakat tertentu dan pada waktu tertentu akan berbeda caranya bilamana dilaksanakan pada masyarakat yang lain pada waktu yang lain pula. Metode dakwah menyangkut masalah bagaimana caranya dakwah itu harus dilaksanakan. Tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah yang paham benar tentang seluk beluk *kaifiyah* (teknik) mengerjakan sesuatu, pasti ia mahir di dalamnya.

#### 5) Penetapan dan penjadwalan waktu

Penentuan waktu itu mempunyai arti yang sangat penting bagi proses dakwah itu sendiri. Dengan diketahuinya kapan setiap tindakan atau kegiatan dakwah itu harus dilakukan serta waktu yang disediakan untuk masing-masing tindakan atau kegiatan itu, maka itu semua dapat dipersiapkan para pelaku dakwah serta fasilitas yang diperlukan. Ketidakpastian waktu penyelenggaraan dakwah dapat mengakibatkan timbulnya kekacauan, pengorbanan tenaga, biaya dan lain sebagainya.

Disamping itu, adanya penjadwalan waktu juga memudahkan pimpinan dakwah dalam mengorganisir dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan itu serta dalam mengadakan pengendalian dan penilaian terhadap jalannya proses dakwah.

#### 6) Penempatan lokasi (tempat)

Lokasi dimana tindakan-tindakan dakwah akan dilakukan harus ditentukan sebelum dilaksanakannya tindakan-tindakan itu. Dalam menentukan lokasi, harus dipilih tempat mana yang ditinjau dari berbagai segi menguntungkan. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam rangka pemilihan lokasi itu meliputi macam kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan, sumber tenaga pelaksana, fasilitas atau alat perlengkapan yang diperlukan serta keadaan lingkungan. Ketepatan dalam penentuan serta pemilihan lokasi mempunyai arti penting bagi kelancaran jalannya proses dakwah. Oleh karena itu masalah lokasi dan tempat dimana

kegiatan-kegiatan dakwah itu akan dilakukan haruslah mendapatkan perhatian dalam rangka perencanaan dakwah.

7) Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan

Kelancaran suatu usaha atau kegiatan juga ditentukan oleh faktor tenaga, biaya serta fasilitas. Suatu usaha akan berjalan dengan lancar bilamana disamping didukung oleh tenaga-tenaga yang cukup, juga tersedia cukup biaya dan fasilitas yang diperlukan.

Demikian pula halnya dengan penyelenggaraan dakwah, di samping memerlukan da'i atau pelaksana-pelaksana yang loyal dan cakap juga memerlukan pembiayaan serta fasilitas. Mengingat pentingnya peranan biaya dan fasilitas tersebut bagi proses dakwah, maka dalam penentuan sasaran-sasaran dan tindakan-tindakan dakwah masalah biaya dan fasilitas harus dipertimbangkan. Apabila dari hasil perencanaan diperkirakan bahwa biaya dan fasilitas cukup besar misalnya, maka dapat ditetapkan sasaran dakwah yang besar dengan usaha-usahnya yang luas. Akan tetapi bilamana persediaan biaya dan fasilitas sangat terbatas, tentulah kegiatan-kegiatan dakwah yang direncanakan harus sepadan dengan kondisi biaya dan fasilitas yang ada. Dengan demikian jelas bahwa kondisi biaya dan fasilitas merupakan faktor pembatas bagi luas sempitnya usaha dakwah yang diselenggarakan.

#### e. Tinjauan Tentang Organisasi Dakwah

##### 1. Pengertian

Organisasi adalah susunan atau aturan dari berbagai yang merupakan kesatuan yang teratur.<sup>26</sup> Menurut Djames D. Maney, organisasi adalah bentuk persyarikatan manusia untuk mencapai tujuan yang tertentu.<sup>27</sup>

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi itu mempunyai unsur-unsur yang meliputi:

- Orang (lebih dari satu)
- Kerja sama
- Tujuan

##### 2. Pengorganisasian Dakwah

Pengorganisasian adalah kemampuan mengembangkan organisasi pada setiap waktu, tempat, keadaan serta dimensinya merupakan inti seorang manajer.<sup>28</sup>

Mengutip pendapat Moh. Thaha Ma'ruf dalam bukunya Pedoman Pimpinan Gerakan, Anwar Masyari mengatakan bahwa dalam organisasi mencakup:

- 1) Anggaran dasar dan rumah tangga

<sup>26</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 68.

<sup>27</sup> Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi* (Yogyakarta: Gama University Press, 1986), hlm. 32.

<sup>28</sup> EK. Mochtar Efendi, *Manajemen Suatu Pendekatan Sosial Agama* (Jakarta: Batara Karya Aksara, 1985), hlm. 65.

- 2) Susunan dan bentuk pengurus
- 3) Struktur dan pembagian kerja
- 4) Program kerja, rencana dan lain-lain
- 5) Pertemuan yang menyangkut keluar dan ke dalam, dan lain-lain<sup>29</sup>

Sedangkan organisasi dakwah adalah sebagai rangkaian aktifitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilakukan serta menyusun dan menetapkan jalinan diantara satuan orang atau petugas.<sup>30</sup>

Dari uraian di atas dapatlah kita ketahui bahwa organisasi dakwah adalah usaha dan gerakan yang dilakukan oleh sekelompok orang dan mempunyai susunan yang teratur untuk mencapai tujuan dengan cara yang tepat dan tepat sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

Zaini Muchtarom menyatakan bahwa, organisasi dakwah adalah alat untuk pelaksanaan dakwah agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.<sup>31</sup>

### 3. Kepentingan Organisasi Dakwah

Sebagaimana diketahui bahwa ruang lingkup dakwah dan sasarannya meliputi semua aspek kehidupan manusia, baik kehidupan

---

<sup>29</sup> Anwar Masyari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1981), hlm. 50.

<sup>30</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Managemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 88.

<sup>31</sup> Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Al-Amin Press), hlm.15.

moral spiritual maupun kehidupan material untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Dengan adanya pengorganisasian dalam penyelenggaraan dakwah, berarti pula usaha dakwah perlu dilakukan secara bergotong royong. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Dan orang-orang yang beriman laki-laki dan perempuan sebagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mendirikan sholat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rosul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.<sup>32</sup>

## H. METODE PENELITIAN

### 1. Penentuan Sumber Informasi

Karena penelitian ini termasuk penelitian kasus yang unit penelitiannya satu yaitu lembaga, sehingga yang menjadi subyek penelitiannya adalah Strategi Dakwah Remaja Islam Masjid Ar-Rohmah Jogoragan (RISMAGA) Banguntapan Bantul serta pelaksanaannya.

<sup>32</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989), hlm. 278.

Untuk memperoleh data, peneliti menentukan orang-orang yang mengetahui tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian sebagai informan. Adapun orang-orang tersebut adalah:

- a. Pembina RISMAGA
- b. Ketua RISMAGA
- c. Sekretaris RISMAGA
- d. Bendahara RISMAGA
- e. Masing-masing ketua departemen yang terdiri dari sembilan departemen

## 2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini, maka metode yang dipergunakan adalah:

### a. Interview

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>33</sup>

Wawancara ini dipergunakan sebagai metode pengumpul data yang utama. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam melaksanakannya, pewawancara dengan membawa

---

<sup>33</sup> P. Jogo Subagjo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 7.



serentetan pertanyaan lengkap dan terperinci serta dilaksanakan dengan suasana yang santai tapi serius.<sup>34</sup>

Metode interview ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang lembaga, sejarah berdirinya, langkah-langkah perumusan strategi dakwah serta pelaksanaannya yang ditujukan kepada pengurus.

b. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>35</sup> Observasi ini dilakukan dengan teknik partisipan dimana peneliti terjun langsung dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh RISMAGA.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang sifatnya tertulis, seperti struktur organisasi, laporan kegiatan dan lain-lain. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mengecek data yang diperoleh dari interview dan observasi.

3. Metode Analisa Data

Jenis penelitian ini menurut proses sifat dan analisis datanya termasuk riset deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena yang relevan dengan tujuan penelitian.

---

<sup>34</sup> Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian sebuah Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 127-128.

<sup>35</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, cetXI, 1991), hlm. 44.

Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>36</sup>

Masri Singarimbun menyatakan bahwa tujuan analisa data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dimengerti dan dipahami.<sup>37</sup> Sebagaimana data-data yang diperoleh dari informan yang belum berbentuk kalimat disusun menjadi kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti.<sup>38</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Hubner yang menjelaskan bahwa analisis data meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>39</sup>

Adapun langkah-langkah yang diambil peneliti dalam menentukan langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 248.

<sup>37</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 231.

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> Matthew B. Miles dan Michael A. Hubner, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan, finalnya dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi.

- b. Penyajian data. Dalam penyajian data ini, seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, hasil observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang proses strategi dan implementasi dakwah RISMAGA Jogoragan Banguntapan Bantul.
- c. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat segala sesuatu yang diteliti dan menarik kesimpulan mengenai obyek penelitian.

Dengan menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini, untuk memperoleh data-data yang lengkap dan obyektif serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah, peneliti kemudian menganalisa data yang diperoleh secara kualitatif. Sehingga akan tersaji deskripsi tentang strategi dan implementasi dakwah RISMAGA dalam bentuk tulisan.

#### 4. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan metode pemeriksaan. Pelaksanaan metode pemeriksaan didasarkan atas empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*kredibilitas*), keteralihan

(*transferabilitas*), kebergantungan (*dependabilitas*), dan kepastian (*konfirmabilitas*).<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini, metode pemeriksaan keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Teknik triangulasi yang digunakan ialah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pandangan dan pendapat orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu isi dokumen yang berkaitan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 324.

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 330 – 331.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks satu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan cara:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>42</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Agar lebih mempermudah dalam memahami isi skripsi ini, maka sistematika yang digunakan terdiri dari IV bab:

Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan gambaran umum Dusun Jogoragan yang memuat kondisi geografis dan sosial keagamaan serta gambaran umum RISMAGA yang mendeskripsikan latar belakang berdirinya, misi dan visi, struktur organisasi, perodesasi dan perkembangannya, program kerja, dan sumber dana.

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 332.

Bab III menguraikan analisa tentang strategi serta implementasi dakwah oleh RISMAGA yang meliputi: perumusan strategi dakwah, perencanaan dakwah, serta pelaksanaan dakwah.

Bab IV merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian-uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi dakwah yang digunakan RISMAGA meliputi perumusan strategi dakwah, perencanaan dan pelaksanaan dakwah. Kesemuanya itu didasarkan pada pemahaman terhadap kondisi dan kebutuhan masyarakat Jogoragan. Pada aspek perumusan strategi dakwah, RISMAGA berprinsipkan keimanan, kemanusiaan, kebersamaan, persamaan, kejelasan job deskripsi dan efisiensi dan efektifitas. Semua di ramu menjadi satu yang selanjutnya diterjemahkan pada perencanaan.
2. Perencanaan dakwah yang dibuat RISMAGA mendasarkan perkiraan dan prediksi masa depannya pada kondisi intern dan ekstern. Kondisi intern yang dialokasikan pada internalisasi program kepengurusan dan kondisi ekstern yang diprioritaskan pada penguatan jaringan dan peningkatan kredibilitas lembaga di mata pihak luar dengan berprinsip apa yang telah direncanakan dan ditetapkan dapat berhasil. Untuk memudahkan jalannya dakwah, RISMAGA juga menentukan sasaran dakwahnya. Yang pertama adalah anggota RISMAGA yang bertujuan menggembelng anggota menjadi seorang remaja muslim yang militan. Sasaran dakwah selanjutnya yaitu masyarakat muslim Jogoragan pada khususnya, serta masyarakat luas



pada umumnya. Dan untuk metodenya, RISMAGA tidak hanya menggunakan metode dakwah bi al-lisan, melainkan juga dakwah bi al-hal dan metode bil hikmah. Aspek scheduling juga sangat diperhatikan. Selain untuk efisiensi waktu pengurus RISMAGA yang kebanyakan mempunyai kesibukan, baik secara ekonomi ataupun pada wilayah edukasi, RISMAGA juga melihat peluang waktu dengan prinsip "ada waktu yang tepat untuk bertindak". Untuk lokasi yang menjadi sasaran dakwah adalah wilayah Jogoragan pada khususnya dan Yogyakarta secara luas dengan prioritas anggota RISMAGA dan masyarakat Jogoragan. Sedangkan segi finansial, RISMAGA tetap mengacu pada tingkat kebutuhan program.

3. Dalam pelaksanaan dakwah, RISMAGA menerjemahkan ke dalam program-program kongkrit yang berorientasi pada sosial, ekonomi dan keagamaan, diantaranya TPA, Pengajian Rutin, baik ibu-ibu ataupun tadarusan remaja, pengelolaan listrik dan DKU (Dana Kemaslahatan Umat), bakti sosial, mading dan kaderisasi. TPA didirikan dengan tujuan untuk menanamkan ajaran Islam sejak dini sebagai proses pengenalan pemahaman dini ajaran islam. Untuk pengajian ibu-ibu, RISMAGA memberikan materi-materi keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah* dan tidak menutup pintu konsultasi masalah keluarga. Sedangkan untuk pengajian remaja, lebih mengedepankan proses transmisi intelektual remaja yang kerap 'gelisah' akan eksistensinya. Materi yang disampaikan juga *up to date* dan *gaul*. Tujuannya, menghindari kebosanan dan lebih menyentuh pada wilayah remaja. Dalam proses kaderisasi RISMAGA

mengalami kesulitan perekrutan, pembinaan dan penerjunan langsung pada bidangnya. RISMAGA juga membangun mading sebagai wahana informasi yang diharapkan menjadi proses transmisi keilmuan dan *ghirah* untuk berbudaya membaca. Pengelolaan DKU (Dana Kemaslahatan Umat) dan dana listrik merupakan sumber dana utama RISMAGA, selain ditunjang dari infak tadarusan dan SPP TPA. Sedangkan untuk program peduli sosial, selain program Dana Kemaslahatan Umat (DKU), RISMAGA juga menggalakkan program bakti sosial. Dari sini, seluruh kegiatan yang ada pada program-program pengurus RISMAGA ini sangat berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan, semua dengan tujuan mewujudkan manusia yang sadar fungsinya sebagai manusia.

## **B. Saran-saran**

Sejak awal berdiri pada tahun 1997 sampai saat ini, sedikit banyak penulis mengetahui tentang seluk beluk RISMAGA. Penulis ingin menyampaikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat untuk RISMAGA kedepan:

1. Ada baiknya pengurus RISMAGA khususnya departemen Dana Kemaslahatan Umat untuk study banding serta menimba ilmu pada lembaga yang sudah terdaftar seperti DSUQ, dan lain sebagainya. Seandainya memungkinkan akan lebih baik lagi jika mengadakan kerjasama dengan lembaga-lembaga seperti diatas, hal ini tentu akan sangat menunjang perkembangan daripada program itu sendiri.

2. Menjalin silaturahmi serta membangun komunikasi yang baik dengan sesama remaja masjid diluar daerah akan sangat bermanfaat. Di kota Yogyakarta sendiri sangat banyak organisasi remaja masjid seperti forum Silaturahmi Remaja masjid Kotagede (FSRMK), Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta (FSRMY), serta masih banyak yang lainnya. Hampir setiap pedusunan yang mayoritas beragama Islam memiliki organisasi remaja masjid, dengan terjalinnya silaturrohim serta komunikasi yang baik tentunya akan memberikan peluang yang lebih bagi organisasi remaja masjid itu sendiri.
3. Membangun jaringan dan kerjasama ekonomi dengan pihak lain yang diikuti transparansi dan akuntabilitas finansial program RISMAGA.
4. Membangun kepercayaan serta hubungan yang baik dengan keluarga anggota pengurus RISMAGA merupakan jalan yang sangat baik untuk merekrut anak remaja mereka bergabung dalam organisasi RISMAGA.

### C. PENUTUP

Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT dan kepada-Nya seluruh amal dan kebaikan kembali. Penulis sangat bersyukur sekali dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun tentunya masih terdapat banyak kekurangan didalamnya. Penulis sangat menyadari akan kemampuan dan keterbatasan yang ada pada penulis sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik yang konstruktif serta saran yang produktif selalu penulis nantikan demi sempurnanya dakwah islamiyah umumnya dan dakwah remaja khususnya.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya bagi RISMAGA dalam meningkatkan program-program selanjutnya.

Segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon ma'af yang sebesar-besarnya. Semoga kita semua senantiasa berada dalam bimbingan Allah SWT dalam menghidupkan dan menegakkan agama Islam di muka bumi ini. Amiin...



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad, 1977, *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang
- Dep. Agama RI. 1989, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Surabaya: CV. Jaya Sakti
- Dep. P dan K. 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Echols, John M dan Sadiy, Hasan, 1990, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Efendi, EK. Mochtar 1985, *Manajemen Suatu Pendekatan Sosial Agama*. Jakarta: Batara Karya Aksara
- Efendi, Onong Uchjana, 1995, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Gerungan, W.A, 1988, *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco
- Hafidhudin, Didin, 1998, *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press
- Harahap, H. Nasrudin Cs. 1992, *Dakwah Pembangunan*. DPD Golkar 1 Prop. DIY
- Koentjaraningrat, 1991, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, cetXI,
- Kunto, Suharsimi Ari, 1993, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Masyari, Anwar, 1981, *Studi Tentang Ilmu Dakwah*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Muchtarom, Zaini, 1997, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah Islam*, Yogyakarta: al-Amin Press,.
- Mulkhan, Abdul Munir, 1996, *Idiologisasi Gerakan Dakwah: episode kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyir*, Yogyakarta: Sippres
- Murtopo, Ali, 1971, *Strategi Kebudayaan*, Jakarta : CSIS
- Partanto, Pius A dan Dahlan, M, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Poerwadarminta, WJS., 1976, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Rafiudin dan Jalil, Maman Abdul, 1997, *Prinsip-prinsip Strategi Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia

- Seokanto, Soejono, 1993, *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Press
- Shaleh, Abdul Rosyad, 1997, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Singarimbun, Masri, 1989, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Subagjo, P. Jogo, 1991, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutarto, 1986, *Dasar-dasar Organisasi*, Yogyakarta: Gama University Press
- Syihab, Quraish, 1994, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan
- Syukir, Asmuni, 1994, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Widjaja, A. W., 1993, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA